

Peran alumni SMP Negeri 2 Bandung pada percepatan vaksinasi Covid 19 untuk mengurangi penyebaran Covid 19

Ramayani Yusuf¹, Keri Lestari², Nanang K Soemita³, Ahmad Nada Kusnendar⁴

¹Administrasi Perkantoran dan Digital Bisnis, Politeknik Pajajaran, Surapati Core Bandung

²Fakultas Farmasi Unpad, Jalan Raya Jatinangor, Sumedang

³Akademi Akuntansi Bandung, Jalan Merdeka, Bandung

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Langlang Buana, Jalan Karapitan, Bandung

Article Info

Article history:

Received December 27, 2022

Accepted February 1, 2023

Published August 1, 2023

Kata Kunci:

Covid 19
IKA SMP 2 Bandung
Vaksinasi
Imunisasi

ABSTRAK

Menggunakan segala sumber daya yang tersedia dari masyarakat, pemerintah, dan masyarakat, alumni SMP Negeri 2 Bandung memberikan vaksinasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk mengurangi risiko penyebaran virus Covid 19 di Kota Bandung. Masyarakat umum, keluarga besar, dan lulusan SMP 2 Bandung yang belum mendapatkan imunisasi Covid 19 dosis 1 atau 2 merupakan penerima manfaat yang dituju. Proses yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada 30 Oktober 2021 telah dilaksanakan implementasi dengan total 858 peserta vaksinasi. Kelancaran acara dan peningkatan jumlah penerima vaksin di Kota Bandung dimungkinkan berkat partisipasi IKA SMP 2 Bandung dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya vaksinasi.



Corresponding Author:

Ramayani Yusuf

Administrasi Perkantoran dan Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa

Grand Surapati Core, Bandung 40123

Email : yusuframayani1907459@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid 19 di Indonesia telah memasuki tahun kedua sejak 2020 [1], Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARSCoV-2) [2] sangat mudah menulari orang-orang yang berkerumun. Virus ini menular melalui droplet. Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus ini, salah satunya dengan mengeluarkan perwal [3] yang mengatur tentang perilaku masyarakat selama beraktivitas di luar rumah mencakup: menggunakan masker selama beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan hand sanitizer untuk membersihkan tangan [3], menjaga jarak dengan orang lain, tidak menyentuh area muka [4], tidak berkerumun, tidak merokok di fasilitas umum [5]. Aturan – aturan ini membuat masyarakat lebih berhati – hati untuk berinteraksi dengan orang lain.

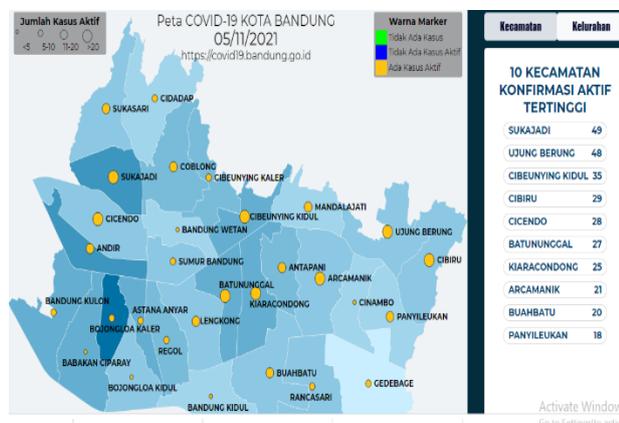
Langkah selanjutnya setelah mengeluarkan perwal tentang perilaku masyarakat, pemerintah menilai masih ada langkah penting yang harus dilakukan, yaitu dengan melakukan vaksinasi mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan 2021 [2]. Pelaksanaan vaksin ini merupakan salah-satu yang dinilai lebih baik untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, mengurangi risiko tertular dan menghentikan wabah covid 19 [6]. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit [7], sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan [8].

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme hidup atau mati yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksin atau protein rekombinan [9], dan ditambahkan dengan zat lain, yang bila diberikan untuk seseorang itu menyebabkan kekebalan tertentu dan efektif melawan beberapa penyakit [8]. Dengan adanya vaksinasi diharapkan dapat menurunkan risiko penularan terhadap penyakit COVID-19 dan orang yang terkena tidak menjadi lebih parah [10]. Per tanggal 6 Januari 2021, pemerintah sudah mendatangkan vaksin 3 juta dosis dari 329,5 juta dosis yang dipesan [1]. Ada tujuh jenis vaksin COVID-19 yang akan digunakan di Indonesia yaitu Sinovac, Moderna, Biofarma, Sinopharm, Pfizer, Novavax dan Astrazeneca [1]. Enam vaksin impor dari negara

produsen ke Indonesia, kemudian diperiksa di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sehingga dalam waktu yang singkat BPOM mengeluarkan Emergency Use Permit (EUA) sebagai syarat agar vaksin bisa tersedia dan segera diberikan kepada masyarakat, masyarakat sendiri memiliki hak untuk melakukan vaksin atau tidak [7].

Pelaksanaan kegiatan vaksin awalnya dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia [11] dilakukan oleh dokter, perawat atau bidan yang memiliki kompetensi di bidangnya [12]. Seiring dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan vaksin dan dipermudahnya perolehan vaksin, pemerintah memperbolehkan lembaga- lembaga swasta, komunitas-komunitas berbasis masyarakat untuk mengadakan kegiatan vaksinasi [13].

Mengacu pada target pemberian vaksin yang ditetapkan oleh WHO, minimal 40% jumlah penduduk harus mendapat vaksin lengkap [14]. Pemerintah Kota Bandung berupaya mencapai target tersebut dengan mengerahkan berbagai cara antara lain bekerja sama dengan komunitas yang ada. Ikatan Alumni SMP Negeri 2 (IKA 2) Bandung merupakan perkumpulan dan wadah dari alumni SMP Negeri 2 Bandung lintas angkatan. Kepengurusan IKA 2 saat ini dipimpin Nanang K. Soemita dari Angkatan 1986. Pada program kerja salah satunya adalah mengurangi dampak penyebaran COVID-19 dengan mengadakan vaksinasi massal bagi alumni, sivitas akademika SMP Negeri 2, maupun untuk masyarakat umum.



Gambar 1. Peta sebaran Covid-19 di Kota Bandung

Dengan melihat peta sebaran Covid-19 di Kota Bandung terdapat kecamatan Sukajadi (49 kasus) dan Ujungberung (48 kasus) dengan angka terpapar virus tertinggi lihat Gambar 1, semakin kuat alasan bagi IKA 2 untuk mengadakan vaksinasi massal. Jumlah kasus Covid-19 masih belum dapat dikatakan melemah dengan melihat adanya beberapa kasus yang setiap hari muncul di Bandung. Upaya ini juga mendukung komunal di masyarakat Kota Bandung. Selain untuk memberikan pelayanan bagi alumni SMP 2 Bandung, kegiatan ini merupakan pengabdian alumni kepada negara Indonesia. Kegiatan yang mengusung tema “Alumni Berbakti, Vaksinasi Untuk Negeri” melibatkan alumni SMP Negeri 2 dari berbagai angkatan dengan beragam profesi, seperti dokter, bidan, polisi, camat, ASN dan lain-lain sehingga terwujudnya kegiatan ini.

2. METODE

Kegiatan ini bertajuk “Alumni Berbakti, Vaksinasi Untuk Negeri” bekerja sama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Biddokkes Polda Jawa Barat dan Badan Penanggulangan Bencana Negara (BPBN) Jawa Barat, Komunitas dokter alumni SMP Negeri 2 Bandung, Persatuan Orang Tua Murid (POM) SMP Negeri 2, Dinas Kesehatan Kota Bandung dilakukan dengan urutan pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, diadakan rapat untuk membentuk panitia, menentukan ketua pelaksana dan susunan panitia. Persiapan juga melakukan koordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Biddokkes, komunitas dokter alumni, BPBN untuk pelaksanaan, kesediaan tenaga kesehatan, jumlah dosis yang disediakan dan lay out ruang kegiatan. Selain dengan ketiga instansi, IKA 2 juga bekerja sama dengan Persatuan Orang Tua Murid (POM) SMP Negeri 2 Bandung untuk kesediaan menjadi panitia pada kegiatan. Penulis merupakan pengurus Ikatan Alumni SMP 2 Bandung yang melaksanakan kegiatan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat melalui wadah IKA SMP 2 Bandung. Bagian data yang telah terbentuk bertugas menjaring data peserta sehingga semua bidang bergerak secara bersama-sama.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 kali, dilaksanakan di SMP Negeri 2, Jalan Sumatera No.42 Bandung dari pukul 08.00 – 14.00 WIB pada tanggal 30 Oktober 2021 dan 28 November 2021

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada kegiatan sehingga dapat lebih baik lagi untuk pelaksanaan berikutnya. Secara garis besar kegiatan vaksin ini terdiri dari tahapan sebagai mana [Gambar 2](#).



Gambar 2. Alur Kegiatan Vaksinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi terkait maupun dengan intern panitia kegiatan seperti yang terlihat pada [Gambar 3](#). Susunan panitia dibentuk, dengan ketua pelaksana Indri Budiaswati Alumni Angkatan 1981 (susunan panitia terlampir). Melalui beberapa kali pertemuan, akhirnya disepakati akan disediakan 1.000 dosis untuk kegiatan 1 dan 1.000 dosis untuk kegiatan 2. Bertempat di SMP Negeri 2 Bandung, Jalan Sumatera No.42 mulai pukul 08.00 – hingga selesai. Persiapan lain dilakukan tim publikasi dan data dengan menyebarkan *flyer* melalui ragam media platform cetak/print dan digital untuk menjaring peserta vaksin. Bagian Dana usaha bergerak untuk mencari donasi dari pada alumni berdasarkan kebutuhan untuk pelaksanaan ini. Banyak alumni yang berpartisipasi dengan memberikan makanan dan minuman produksi sendiri sehingga bagian konsumsi tidak kesulitan mencari vendor untuk kegiatan ini.



Gambar 3. Panitia kegiatan melakukan audiensi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandung.



Gambar 4. Flyer kegiatan Alumni Berbakti

Flyer cetak mulai ditempel di tempat strategis dan flyer digital di-share di media sosial IKA SMP Negeri 2 Bandung (Facebook dan Instagram), Whatsapp (WA) group alumni lintas angkatan, dan bekerja sama dengan POM menyebarkan informasi lewat orang tua siswa dapat dilihat pada Gambar 4. Sebagian besar masyarakat sadar akan pentingnya vaksinasi sehingga dalam waktu singkat banyak yang mendaftar sebagai peserta melalui google form. Pemberitahuan kepada calon peserta dilakukan 3 kali melalui broadcast WA untuk mengingatkan kegiatan dan persyaratan yang harus dibawa oleh calon peserta. Calon peserta harus melengkapi data dengan fotocopy KTP, bukti vaksin sebelumnya dan mengisi kartu kendali yang bisa diunduh (download) dan dicetak sendiri oleh para peserta.



Gambar 5. Rencana Denah Kegiatan

Gambar 5 memperlihatkan denah yang menjelaskan posisi pos yang akan berfungsi sebagai berikut:

1. Pos 1 - Pendaftaran dan Verifikasi. Peserta melakukan pendaftaran dan menunjukkan *e-ticket* untuk verifikasi.
2. Pos 2 - *Screening*: Pemeriksaan Kondisi Kesehatan. Petugas kesehatan melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik dan mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid).
3. Pos 3 – Vaksinasi. Petugas memberikan vaksinasi intramuskular, sesuai prinsip penyuntikan aman, lalu petugas mencatat merk /jenis dan nomor *batch* vaksin yang diberikan kepada peserta/sasaran.

4. Pos 4 – Pencatatan. Petugas mencatat pelayanan vaksinasi.
5. Pos 5 – Observasi. Sasaran diobservasi untuk memonitor kemungkinan KIPI.
6. Pos 6 - Pemberian Sertifikat. Peserta mendapatkan kartu vaksin dalam bentuk PDF.

H-1 pelaksanaan dilakukan gladi bersih di lokasi dengan mengurutkan kembali kebutuhan dan alur kerja panitia serta tim pendukung lainnya.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan vaksin 1 diselenggarakan tanggal 30 Oktober 2021, dibuka secara simbolis oleh Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana. Data peserta yang mendaftar adalah 1.479 peserta, jumlah peserta yang hadir 1.125, sedangkan jumlah peserta yang berhasil divaksin, terlihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Jumlah peserta vaksin 1

Keterangan	Jumlah
Peserta vaksin keseluruhan	858
Laki – laki	403
Perempuan	455
Kota Bandung	514
Luar Kota Bandung	344
Usia 12	239
Usia 18+	619

Mekanisme saat kegiatan:

- (a) Peserta alumni dan masyarakat yang telah mendaftar diberi jadwal kehadiran ke tempat vaksin, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerumunan di lokasi. Jumlah peserta yang hadir diatur sedemikian rupa sehingga hanya 250 orang per jam. Calon peserta mempersiapkan diri yaitu melengkapi pengisian kartu kendali, dan pengetahuan komorbid atau riwayat kesehatan yang tidak diperbolehkan untuk menerima vaksinasi. Kartu kendali ini berisi daftar kondisi kesehatan yang kemungkinan peserta memiliki faktor resiko [15], yaitu pernah positif COVID-19, hipertensi, diabetes mellitus, penyakit imunologi, penyakit jantung, Penyakit Obstruktif Kronis (PPOK), kanker, penyakit kronis lainnya, atau dalam kondisi hamil dan menyusui. Tujuan dari pengisian kartu kendali ini adalah untuk membantu proses *screening* bagi masyarakat yang akan divaksinasi karena faktor risiko dari komorbid yang dapat menyebabkan kejadian ikutan pasca imunisasi. Setiap peserta datanya telah diinput terlebih dahulu sehingga pada saat pendataan lebih mudah dicari. Sedangkan calon peserta yang mendaftar pada hari H harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bagian publikasi, data dan komunikasi.
- (b) Peserta setelah lolos dari administrasi, diukur suhu tubuh dan berat badan, dicatatkan di kartu kendali oleh petugas. Peserta diberi nomor urut untuk dipanggil ke proses selanjutnya.
- (c) Data peserta dicocokkan, yang diperhatikan adalah nomor induk keluarga, no HP dan juga anjuran untuk memasang aplikasi Peduli Lindungi.
- (d) Setelah data selesai dan sesuai, peserta diukur tensi darah dan suhu tubuh kembali, dijelaskan oleh petugas kemungkinan-kemungkinan yang terjadi setelah vaksin, ditelusuri mengenai riwayat kesehatannya, alergi dan kemungkinan penyakit yang menyebabkan komorbid.
- (e) Peserta yang lolos segera dilakukan penyuntikan, petugas juga meyakinkan kepada peserta bahwa telah ada vaksin di dalam jarum suntik menjelaskan kembali kepada peserta setelah mengenai jenis vaksin yang digunakan (terdapat dua jenis, yaitu *Sinovac* dan *Astra Zeneca*).
- (f) Peserta yang telah disuntik memasuki ruang aula untuk observasi pasca vaksin selama 30 menit. Bila tidak ada keluhan maka peserta diperbolehkan pulang dengan membawa kartu vaksinasi Covid-19. Pada tahap observasi peserta diberikan penyuluhan mengenai KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang mungkin terjadi [16]. Jika terdapat gejala ringan seperti pusing atau sakit kepala dianjurkan untuk meminum parasetamol 500mg. Jika disertai gejala lain dianjurkan untuk beristirahat yang cukup sampai gejala hilang. Jika KIPI menyebabkan sesak nafas atau sakit berkepanjangan, disarankan untuk segera menghubungi nama dan nomor telepon yang terdapat pada kartu vaksinasi. Jika terdapat gejala berat dianjurkan untuk mendatangi fasilitas kesehatan terdekat.
- (g) Peserta diperbolehkan pulang jika tidak ada gejala yang timbul dan diingatkan untuk peserta yang baru mendapat vaksin dosis 1 untuk mengulang dosisnya setelah 27- 28 hari.

Pada umumnya, KIPI yang terjadi menjadi keluhan dan ketakutan masyarakat untuk melakukan vaksinasi, tetapi dengan pendekatan dan penjelasan yang mudah diterima peserta, mereka menjadi lebih mengerti mengenai gejala pasca imunisasi/vaksinasi.



Gambar 6. Pelaksanaan vaksin 1 di SMP 2 Bandung.



Gambar 7. Wakil Walikota Bandung Yana Mulyana meninjau pelaksanaan kegiatan vaksinasi.

Pelaksanaan vaksin ke-1 (satu) berjalan lancar dalam rangka mendukung program Pemerintah Kota Bandung menuju *herd immunity* dan menyelesaikan pandemi Covid-19. Jika jumlah 80% warga tervaksin tercapai maka *herd immunity* atau kekebalan komunal di Kota Bandung bisa terbentuk. Dalam kegiatan pertama ini, Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana berharap warga Kota Bandung dapat berpartisipasi sebagai peserta vaksinasi untuk mengurangi risiko terpapar Covid-19 dapat dilihat pada [Gambar 6](#) dan [Gambar 7](#). Pelaksanaan vaksin ke-2 dilaksanakan tanggal 28 November 2021 dengan jumlah peserta yang mengikuti vaksinasi terlihat di [Tabel 2](#) di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Vaksin 2

Keterangan	Jumlah
Peserta vaksin keseluruhan	761
Laki – laki	349
Perempuan	412
Kota Bandung	466
Luar Kota Bandung	295
Usia 12	133
Usia 18+	628

Pelaksanaan vaksin ke-2 mengalami penurunan jumlah peserta karena beberapa faktor, di antaranya disebabkan banyak pilihan alternatif pelaksanaan vaksin yang diselenggarakan lembaga lain yang lebih dekat lokasinya dengan tempat tinggal peserta sehingga lebih memilih tempat tersebut, kemudian ada beberapa peserta yang mengabarkan sakit dan tidak dapat hadir ke tempat vaksin. Namun antusias peserta untuk mendapatkan vaksin ke-2 masih tinggi dengan banyaknya jumlah peserta vaksin ke-1 yang mengulang/daftar kembali sebagai peserta. Hal ini, tidak terlepas dari peran Bagian/Tim Publikasi, Data dan Komunikasi yang berupaya maksimal menjaring peserta lama (vaksin 1) dan baru.

Kegiatan vaksinasi kedua ditinjau langsung Wakil Ketua Divisi Percepatan Vaksinasi Jabar Atalia Praratya Kamil. Atalia yang juga menjadi pelindung pada kegiatan vaksinasi ini menyatakan puas setelah meninjau secara langsung mulai dari gerbang utama masuk meja informasi, pengecekan suhu, tempat pendaftaran, screening, ruang vaksin hingga ruang observasi. Kepada peserta yang tengah diobservasi beliau mengingatkan pesan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang dapat dilihat pada [Gambar 8](#), “Teu vaksin teu ulin!” (tidak melakukan vaksin tidak boleh bermain/bepergian), sehingga untuk dapat bepergian dan bermain perlu divaksin terlebih dahulu agar tenang dalam melakukan perjalanan.



Gambar 8. Atalia Ridwan Kamil meninjau pelaksanaan vaksin ke-2 di SMP 2 Bandung.

Pelaksanaan vaksin kedua berjalan lancar dengan harapan untuk mencapai kekebalan komunal, masyarakat Jawa Barat harus sudah divaksin mencapai 80%, ini merupakan upaya dari alumni SMP 2 untuk mencapai angka tersebut.

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setiap kegiatan selesai, masing-masing bidang memberikan laporan secara terperinci, menjelaskan kendala-kendala di lapangan selama berlangsung dan pemecahannya sehingga kegiatan selanjutnya tidak terjadi hambatan-hambatan. Ketua pelaksana kegiatan, Indri Budiaswati mengatakan, kegiatan vaksinasi tahap 1 dan 2 berjalan lancar, tidak ada hambatan berarti selama proses berlangsung dan selisih paham di lapangan dapat diselesaikan dengan baik.



Gambar 9. Panitia pelaksanaan kegiatan vaksinasi IKA 2.

Salah satu peran komunitas dalam masyarakat sudah dilaksanakan Ikatan Alumni SMP Negeri 2 Bandung dapat dilihat pada [Gambar 9](#). Kegiatan vaksinasi ini didorong keinginan IKA 2 untuk membantu pemerintah menghentikan penyebaran Covid-19 dengan menginisiasi para alumni untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi alumni, sivitas akademika SMP Negeri 2 Bandung dan juga masyarakat umum.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 membuat perhatian pemerintah teralihkan dan berusaha untuk menghentikan penyebarannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Ikatan Alumni SMP 2 Bandung (IKA 2) adalah melaksanakan kegiatan vaksinasi massal bertajuk “Alumni Berbakti, Vaksinasi Untuk Negeri”. Kegiatan ini berlangsung 2 kali, yaitu pada tanggal 30 Oktober 2021 dan 28 November 2021, peserta yang berhasil divaksin pada vaksinasi ke-1 dan 2 berjumlah 858 dan 761 orang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi komunitas atau ikatan alumni sekolah lainnya untuk melakukan kegiatan serupa mengingat dampak yang ditimbulkan sangat bermanfaat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Wakil Ketua Divisi Percepatan Vaksinasi Jabar Atalia Praratya Kamil yang telah memberikan arahan, Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana yang memberikan masukan berharga untuk pelaksanaan kegiatan, Indri Budiaswati selaku ketua pelaksana, Nanang K. Soemita selaku Ketua IKA 2, panitia pelaksana kegiatan yang telah bekerja keras, kompak dan solid, serta seluruh alumni SMP Negeri 2 Bandung yang telah berkontribusi baik secara materi dan moril pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Gandryani and F. Hadi, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty)," *J. Rechts Vinding Media Pemb. Huk. Nas.*, 2021
- [2] Peraturan Menkes RI no 10 Tahun 2021, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," *Menteri Kesehat. Republik Indonesia*
- [3] Pemerintah Kota Bandung, *SLN Perwal Nomor 1 Tahun 2021 PSBB Proporsional*. 2021.
- [4] Z. A. Harimurti, Wulandjani; Harlis, Setiyowati; Makarius, Bajari; Yoseph, Darius Purnama; Ahmad, "Womanpreneurs Resilience Facing The Covid Pandemic 19," *Batusangkar International*, 2020.
- [5] R. Saragih and D. M. Elisabeth, "Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan," *J. Manajemen*, vol. 6, no. 1, pp. 47-56, 2021.
- [6] G. Aulia *et al.*, "Covid-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic," *J. Abdi Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 113-139, 2021.
- [7] Whindy Salsa Nabila, "Hak Dan Kewajiban Masyarakat Indonesia Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19," *Ilk Str. Indonesia*, 2020.
- [8] Eka Salpitri, Ira Fitria Sari; Ai Susi Susanti, "Peran Kinerja Unit Hubungan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 Bagi Masyarakat di Rumah Sakit Kota Bandung," *J. Menara Med.*, vol. 4, no. 1, pp. 112-119, 2020, doi: 10.31869/mm.v4i1.2777.
- [9] M. Malau, P. S. J. Kennedy, H. Situmorang, and R. M. Desrianty, "Manajemen Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi," *J. Ikraith-Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 99-104, 2022.
- [10] Triyo Rachmadi, Titi Pudji Rahayu, Ari Waluyo, and Wakhid Yuliyanto, "Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren," *JURPIKAT (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 318-333, 2020, doi: 10.37339/jurpikat.v2i2.643.
- [11] A. Cahya, G. Argenti, and S. R. Adiarsa, "Implementasi Program Vaksinasi Keluarga Covid-19 di Puskesmas Karawang Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 3888-3394, 2022, doi: 10.31316/jk.v6i2.3600.
- [12] E. S. Wahyuni, "Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19," *J. Empathy Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 124-132, 2020, doi: 10.37341/jurnalempathy.v0i0.72.
- [13] F. D. D. M. A. Sodik, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Indonesia, Hak atau Kewajiban Warga Negara," *Inst. Ilmu Kesehat. Str. Indonesia*, 2021, doi: 10.33331/rechtsvinding.v10i1.622.
- [14] S. W. Widharyadi, S. Ningrum, and I. Widianingsih, "Implementasi Program Vaksinasi di Kabupaten Tanggamus," *Responsive; J. Pemikir. dan Penelit. Bid. Adm. Sos. Hum. dan Kebijak. Publik*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.24198/responsive.v5i1.40018.
- [15] A. Arswendi; Shella, Yulia; Nurdiana, Rembulan; Diana; Armin, Widayantno; Ega, Adina; Haviz, Ziofani; Yoga, Saputra; Peri, "Analisis Penerapan 5M dan Vaksinasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat pada saat Pandemi Covid 19 di Desa Limbung," *J. Abdimas Bina Bangsa*, vol. 2, no. 1, pp. 63-67, 2021, doi: 10.46306/jabb.v2i1.77.
- [16] W. Iqbal, Aidar, Idrus; Rachmat, Haryadi, "Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Corona Virus Desease 2019 di Pademangan Jakarta Utara," *Indones. J. Public Adm. (IJPA)*, vol. 8, no. 1, pp. 59-71, 2022.